

# PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR BAGI MAHASISWA DI PONOROGO

## UTILIZATION OF REGIONAL LIBRARY UNITS LEARNING RESOURCE CENTER FOR STUDENTS

Karina Adinda Ariatna

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

karina.adinda@student.uny.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan perpustakaan Umum Daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo melalui tiga aspek yaitu: 1) Intensitas pemanfaatan perpustakaan, 2) Aktivitas pemanfaatan perpustakaan, 3) Faktor-faktor pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 177 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* sebanyak 68 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo dalam kategori cukup (61.98%). 1) Intensitas pemanfaatan perpustakaan pada kategori cukup (57.40%). 2) Aktivitas pemanfaatan perpustakaan pada kategori cukup (62.21%). 3) Pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa Ponorogo berdasarkan faktor-faktor pemanfaatan perpustakaan pada kategori cukup 63.09%. Faktor lain yang dominan dalam pemanfaatan perpustakaan umum daerah bagi mahasiswa di Ponorogo adalah adanya keterbatasan waktu dan lokasi perpustakaan yang jauh dari kampus (47.05%).

**Kata kunci:** Pemanfaatan Perpustakaan, Perpustakaan Umum Daerah, Pusat Sumber Belajar

### Abstract

*This study aims to determine the level of utilization Public Library as center of learning resources for students in Ponorogo through three aspects: 1) Intensity of library utilization, 2) Library utilization activities, 3) Factors of library utilization. This study uses quantitative descriptive method with data collection techniques using questionnaires and documentation. The population are 177 students, with accidental sampling technique of 68 students. The result of the research shows that utilization of local public library as a learning resource center for students in Ponorogo is sufficient category (61.98%). 1) Intensity of library utilization in adequate category (57.40%). 2) Activities of library utilization in adequate category (62.21%). 3) Factors of utilization library on the enough category (63.09%). Another dominant factor in the utilization of local public libraries for students in Ponorogo is the lack of time and location of libraries far from the campus (47.05%).*

**Keywords:** Library Utilization, Local Public Library, Learning Resource Center

## PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangatlah penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Dalam upaya mewujudkan suasana belajar yang kondusif, tentunya dibutuhkan berbagai sarana dan sumber-sumber belajar yang mendukung. Sumber belajar merupakan segala sesuatu (daya,

lingkungan, pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses atau kegiatan pengajaran secara lebih efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan belajar atau pengajaran baik yang disengaja maupun tidak, baik yang langsung maupun tidak langsung dan baik yang konkret maupun yang abstrak, (Ahmad R. & Abu, 1995:154). Peran perpustakaan sebagai salah satu wadah terhimpunnya berbagai sumber belajar tentunya sangat dibutuhkan guna menunjang proses pembelajaran.

Pemanfaatan perpustakaan dalam rangka mendukung proses pendidikan sangatlah

dibutuhkan, baik bagi masyarakat maupun bagi mahasiswa. Perpustakaan umum daerah sebagai salah satu universitas rakyat, menurut Hafiah (2009:6) bertindak sebagai sumber penyedia informasi dan juga sumber belajar bagi masyarakat tidak terkecuali juga mahasiswa. Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standart Nasional Perpustakaan Kabupaten/kota, dijelaskan bahwa perpustakaan umum daerah berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, dan perpustakaan pelestarian yang secara baku bertugas untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka.

Mengingat kebutuhan mahasiswa akan referensi dan juga pengembangan wawasan yang luas, tentunya keberadaan perpustakaan umum daerah sangatlah mendukung dalam proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat kuliah dosen hanya memberikan garis besar perkuliahan saja, selebihnya mahasiswa harus mampu mencari dan mengembangkan wawasan secara mandiri melalui perpustakaan. Selain perpustakaan perguruan tinggi idealnya mahasiswa juga memanfaatkan perpustakaan umum daerah untuk mendukung proses belajar maupun kegiatan penelitian. Perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar mendukung terselenggaranya pendidikan seumur hidup dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, (Basuki, 1994:35).

Upaya tersebut didukung dengan tersedianya materi perpustakaan dan akses informasi. Keberadaan perpustakaan umum daerah harus mengakomodasi semua kebutuhan masyarakat dalam lingkup daerah layanan. Dengan menyediakan jenis koleksi yang terdiri dari koleksi karya rekam, karya cetak, dan bentuk lain untuk mendukung proses belajar, (Perpusnas RI, SNI 7495:2009).

Berdasarkan hasil observasi peran Perpustakaan umum Daerah Ponorogo sebagai pusat informasi bagi masyarakat senantiasa

selalu melakukan perbaikan, pembenahan dan selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam menyediakan koleksi sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staff unit pengelola layanan Bapak Bahri, Perpustakaan umum Daerah Ponorogo menyediakan jumlah koleksi perpustakaan sebanyak 24.333 eksemplar, (Sumber: Data Perpustakaan Daerah Ponorogo, 2017).

Mengingat banyaknya jumlah universitas baik negeri maupun swasta yang ada di kabupaten Ponorogo yaitu: Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebanyak 5.609 mahasiswa. 2) Universitas Merdeka Ponorogo sebanyak 1.776 mahasiswa. 3) IAIN Ponorogo sebanyak 1.148 mahasiswa. 4) INSURI Ponorogo sebanyak 705 mahasiswa. dan 5) STKIP-PGRI Ponorogo sebanyak 409 mahasiswa, (sumber: BPS Kab.Ponorogo tahun 2017), pihak pengelola perpustakaan selalu berupaya meningkatkan kualitas perpustakaan baik dari segi pelayanan maupun fasilitas perpustakaan. Dengan jumlah mahasiswa di Ponorogo yang sedemikian banyak, idealnya keberadaan perpustakaan umum daerah dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa. Akan tetapi berdasarkan observasi awal, perpustakaan umum daerah Ponorogo masih terkesan sepi dari pengunjung khususnya mahasiswa.

Keberadaan Perpustakaan umum daerah Ponorogo kurang dilirik oleh masyarakat khususnya mahasiswa karena terbatasnya jam layanan yang diberikan serta sarana dan prasarana pendukung yang belum lengkap. Sejauh ini belum diketahui bagaimana tingkat pemanfaatan perpustakaan umum daerah oleh mahasiswa di Ponorogo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abbas (2015), sebagian besar mahasiswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi kuliah, mencari referensi untuk mengerjakan skripsi, memanfaatkan internet sebagai pusat sumber belajar.

Apabila jenis koleksi dan kondisi yang ada di perpustakaan perguruan tinggi kurang mendukung untuk memenuhi kebutuhan

mahasiswa, maka mahasiswa akan mencari alternative lain yaitu dengan mengunjungi perpustakaan umum atau menggunakan internet. Menurut Noerhayati (1987:27), keterbukaan informasi guna memperoleh sebanyak-sebanyaknya ilmu pengetahuan hanya akan terlaksana jika mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan. Maka seharusnya mahasiswa di Ponorogo juga memiliki kesadaran untuk memanfaatkan perpustakaan umum daerah, agar keberadaan perpustakaan umum dapat bermanfaat secara optimal.

Darmono (2004:133) juga menjelaskan bahwa tujuan berdirinya perpustakaan tidak semata-mata hanya untuk mengumpulkan buku-buku atau ragam koleksi lainnya. Akan tetapi koleksi yang dimiliki juga harus dimanfaatkan semaksimal mungkin, agar perpustakaan dapat bermanfaat bagi pemakai. Kegiatan memanfaatkan koleksi yaitu meliputi membaca, menerjemahkan, mempelajari, meminjam, mengutip atau mencatat, serta memfotocopy bahan pustaka yang dibutuhkan, (Lasa, 2007:182).

Maka berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo melalui aspek intensitas pemanfaatan perpustakaan, aktivitas pemanfaatan perpustakaan, serta faktor-faktor pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigme positivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dengan menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey, (Emzir, 2013:28). Penelitian kuantitatif bertujuan mencari

hubungan dan menjelaskan berbagai sebab perubahan dalam fakta-fakta yang terukur, (Sudaryono dkk, 2013:5).

## **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Darmadi (2011:34) dijelaskan bahwa penelitian deskriptif hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan skuensial terhadap pertanyaan penelitian yang sebelumnya dirumuskan, peneliti cenderung tidak menggunakan hipotesis dalam penelitian.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 18 April 2018 sampai tanggal 18 Mei 2018. Dengan lokasi penelitian adalah Perpustakaan Umum Daerah Ponorogo yang sekarang berganti nama menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo, Jalan Trunojoyo No. 145 Ponorogo.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota di Perpustakaan Umum Daerah Ponorogo. Adapun jumlah mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota di perpustakaan umum daerah Ponorogo berjumlah 177 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*. Alasan metode *accidental sampling* dapat dikarenakan responden merupakan orang yang sukar untuk ditemui, (Bugin, 2014:126). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 mahasiswa.

## **Prosedur**

Penelitian dilakukan untuk menggali data tentang tingkat pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo. Penelitian dilakukan dengan tahapan awal yaitu observasi untuk mengumpulkan data-data awal.

Kemudian penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, dan menyusun laporan penelitian. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana data yang

diperoleh akan berbentuk data statistic lalu dianalisis secara deskriptif. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada pengunjung perpustakaan umum daerah Ponorogo khususnya adalah mahasiswa.

Data yang diperoleh melalui penyebaran angket adalah data mentah berupa skor dengan rentan 1-5 untuk mengungkap aspek intensitas pemanfaatan perpustakaan, aktivitas pemanfaatan perpustakaan, serta faktor-faktor pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menggali data terkait dengan pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo jenis instrumen yang digunakan berupa angket. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan perpustakaan umum, dimana pertanyaan atau pernyataan sudah disusun secara terstruktur yang dilengkapi dengan beberapa alternative jawaban. Untuk memperoleh data kuantitatif setiap butir soal memiliki bobot nilai dengan menggunakan skala. Sehingga responden dapat memilih salah satu alternative jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda silang (**X**) atau *checklist* ( $\surd$ ), (Sudaryono dkk, 2013:31).

Peneliti menyediakan lima alternative pilihan jawaban untuk setiap butir soal, yaitu: a) Sangat Sering (SS) memiliki skor 5, b) Sering (S) memiliki skor 4, c) Cukup Sering (CS) memiliki skor 3, d) Kurang (K) memiliki skor 2, e) Sangat Kurang (SK) memiliki skor 1. Sedangkan angket terbuka digunakan untuk mendukung atau memperkuat pernyataan yang ada pada angket tertutup guna memudahkan proses analisis data.

Uji validasi instrument menggunakan expert judgment dan dengan SPSS 15 *for windows* dengan taraf signifikan 0.05 untuk

$N=30$  orang maka  $r$  hitung  $> 0,361$  instrumen pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo dengan 54 butir soal dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas memberikan nilai *cronbach alpha* 0.808 atau lebih besar dari 0,60 maka instrument pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo dikatakan reliable .

Metode lain yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali beberapa informasi terkait pemanfaatan perpustakaan umum daerah Ponorogo sebagai pelengkap instrument angket. Informasi yang dibutuhkan peneliti antara lain adalah data pengunjung, data peminjaman koleksi perpustakaan, serta informasi yang bersifat umum lainnya.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dan disajikan menggunakan teknik statistik untuk meringkas data agar lebih mudah dipahami dan dimengerti, (Darmadi, 2011:133). Dalam penelitian ini teknik statistic berupa data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang meliputi aspek intensitas pemanfaatan, aktivitas mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan umum daerah Ponorogo serta faktor-faktor dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa.

Maka data kuantitatif akan dianalisis menggunakan teknik pengkategorian. Dimana data, dikategorikan ke dalam empat kelompok kategori yaitu tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian dilakukan berdasarkan teknik kategori interval dengan menggunakan persentase. Maka data dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum SO}{\sum SI} \times 100\%$$

Keterangan:

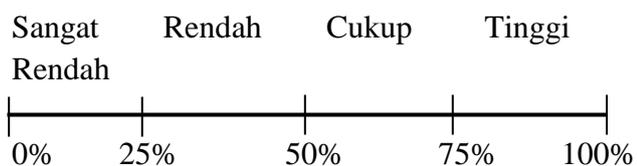
P = Angka Persentase

$\Sigma SO$  = Jumlah skor observasi

$\Sigma SI$  = Jumlah skor ideal N

(Sugiyono, 2016:143)

Dalam Penelitian ini disajikan garis interval persentase pengkategorian data, sebagai berikut:

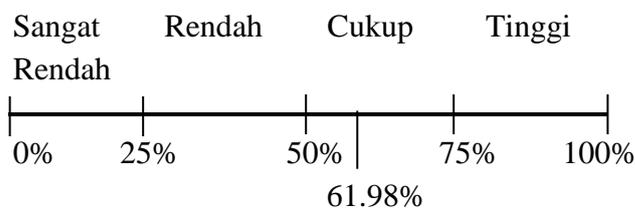


Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memperjelas penyebaran data distribusi frekuensi dalam penyajian data kuantitatif, pada penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk table.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data tingkat pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo diperoleh melalui angket berskala dengan jumlah pernyataan sebanyak 54 butir dan jumlah responden sebanyak 68 mahasiswa. Skor yang diberikan berskala 1-5 sehingga diperoleh skor tertinggi ideal sebesar 270 dan skor ideal terendah sebesar 54. Berdasarkan hasil perhitungan data tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar diperoleh skor total responden sebesar 11381. Maka untuk menentukan tingkat pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\Sigma SO}{\Sigma SI} \times 100\% \\
 &= \frac{11381}{18360} \times 100\% \\
 &= 61.98\%
 \end{aligned}$$



Gambar 1. Kategorisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Mahasiswa

Maka dengan demikian berdasarkan gambar 1 di atas dapat diketahui tingkat pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo adalah dalam kategori cukup yaitu dengan persentase 61.98%. Noerhayati (1987:72) menjelaskan bahwa dalam perkuliahan, dosen hanya memberikan materi-materi kuliah secara garis besar saja, sedangkan untuk lebih detailnya mahasiswa diminta untuk mengembangkan melalui buku-buku, termasuk koleksi buku yang ada diperpustakaan, kemudian mata kuliah tersebut diseminarkan atau didiskusikan.

Berdasarkan teori tersebut, terlihat bahwa kebutuhan mahasiswa akan sumber belajar cukuplah besar dan seharusnya tingkat pemanfaatan perpustakaan bagi mahasiswa bisa lebih tinggi. Sementara berdasarkan hasil penelitian didapati pemanfaatan perpustakaan umum daerah masih berada dalam kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan selain perpustakaan umum daerah, disetiap universitas yang ada di Ponorogo juga memiliki perpustakaan masing-masing. Artinya selain memanfaatkan perpustakaan umum daerah, tentunya mahasiswa juga memanfaatkan perpustakaan di masing-masing perguruan tinggi mereka sebagai sarana belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Abbas (2015) bahwa mahasiswa memanfaatkan perpustakaan perguruan tinggi untuk mencari referensi tugas mata kuliah, memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, atau mengerjakan skripsi.

Menurut temuan Abbas (2015) jika perpustakaan perguruan tinggi tidak

menyediakan koleksi dan fasilitas yang lengkap menyebabkan mahasiswa akan memilih alternative lain yaitu mengunjungi perpustakaan lain di luar kampus seperti perpustakaan umum atau memanfaatkan perpustakaan digital.

Maka dengan demikian guna memenuhi kebutuhan belajarnya mahasiswa tetap akan memprioritaskan untuk mencari sumber belajar di perpustakaan universitas mereka, sebelum beranjak ke perpustakaan umum. Sejalan dengan hasil penelitian Abbas (2015) di atas, dalam penelitian ini hasil survey angket terbuka pada table 4 menunjukkan alasan paling banyak mahasiswa sering berkunjung ke perpustakaan umum daerah Ponorogo adalah untuk mencari referensi atau buku yang berhubungan dengan mata kuliah yaitu sebesar 60.29% atau 41 mahasiswa. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam mencari referensi untuk tugas kuliah mahasiswa di Ponorogo juga perlu memanfaatkan perpustakaan umum daerah disamping perpustakaan di masing-masing perguruan tinggi.

### Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan

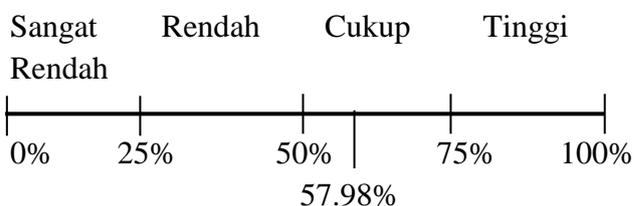
Intensitas pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar diukur dengan menggunakan angket berskala dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir dan disebar kepada 68 responden mahasiswa. Dengan rentan skor 1-5 maka diperoleh skor ideal tertinggi sebesar 30 dan skor ideal terendah adalah 6. Berdasarkan hasil perhitungan data tentang aspek intensitas pemanfaatan perpustakaan, diperoleh skor total responden sebesar 1171. Maka untuk menentukan intensitas pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum SO}{\sum SI} \times 100\%$$

$$= \frac{1171}{2040} \times 100\%$$

$$= 57.40\%$$

Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan di atas intensitas pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa Ponorogo dapat disajikan dalam garis pengkategorian dengan 4 kelompok kategori sebagai berikut:



Gambar 2. Kategorisasi Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, intensitas pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo pada kategori cukup atau dalam persentase 57.40%. Darmono (2004), menjelaskan bahwa kunjungan pemustaka ke perpustakaan menjadikan tolok ukur dalam pemanfaatan perpustakaan, karena kunjungan merupakan indikator tercapainya tujuan didirikannya perpustakaan. Hal ini berkaitan dengan frekuensi berkunjung dan lamanya waktu kunjungan. Dimana berdasarkan hasil analisis deskriptif frekuensi berkunjung mahasiswa berada dalam kategori cukup yaitu 55.73% dan waktu kunjungan mahasiswa juga dalam kategori cukup yaitu 60.73%.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014), pada indikator frekuensi kunjungan pemustaka juga dalam kategori cukup, dan pada indikator waktu kunjungan pun juga dalam kategori cukup dengan alasan karena pemustaka belum memiliki kesadaran yang tinggi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa intensitas pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar di Ponorogo belum sepenuhnya maksimal. Mahasiswa menyempatkan datang ke perpustakaan umum

daerah ketika mereka memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi dan ketika memiliki waktu luang. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini terungkap alasan yang menyebabkan mahasiswa di Ponorogo jarang mengunjungi perpustakaan umum daerah.

Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa alasan mahasiswa di Ponorogo jarang mengunjungi perpustakaan umum daerah adalah karena keterbatasan waktu dan jarak tempuh ke perpustakaan yang cukup jauh jika dijangkau dari pusat perkuliahan yaitu sebesar 47.05% atau 32 mahasiswa mengungkapkan alasan yang sama. Hal tersebut tercermin dari keterbatasan jam layanan yang diberikan oleh perpustakaan umum daerah Ponorogo yaitu mulai pukul 08.00 s/d 15.00 WIB pada hari Senin sampai Kamis, dan pukul 08.00 s/d 11.00 WIB menyebabkan mahasiswa harus benar-benar bisa mengatur waktu dengan jadwal kuliah jika ingin berkunjung ke perpustakaan daerah.

Berdasarkan peraturan dalam Standart Nasional Perpustakaan kabupaten/kota, (Perpusnas RI, 2011) idealnya jam layanan yang diberikan yaitu minimal 35 jam per minggu atau sekitar 7-8 jam layanan per hari. Maka dengan demikian intensitas pemanfaatan perpustakaan akan semakin optimal jika jam layanan perpustakaan umum daerah Ponorogo dapat ditambah sesuai dengan harapan mahasiswa dan masyarakat lain.

### Aktivitas Pemanfaatan Perpustakaan Umum Daerah

Data aspek aktivitas pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar diukur dengan angket berskala 1-5 dengan 29 butir pernyataan yang diberikan kepada 68 mahasiswa. Maka diperoleh skor ideal tertinggi adalah 145 dan skor ideal terendah 29. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif diketahui perolehan skor total responden pada aspek aktivitas pemanfaatan perpustakaan umum daerah adalah 6134. Maka untuk menentukan tingkat aktivitas pemanfaatan perpustakaan

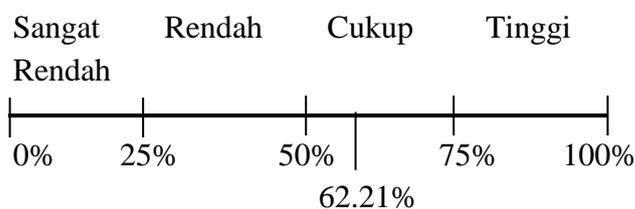
umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum SO}{\sum SI} \times 100\%$$

$$= \frac{6134}{9860} \times 100\%$$

$$= 62.21\%$$

Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan di atas, tingkatakativitas pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa Ponorogo dapat disajikan dalam garis pengkategorian dengan 4 kelompok kategori sebagai berikut:



Gambar 3. Kategorisasi Aktivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disajikan aspek aktivitas pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar pada kategori cukup atau dalam persentase 62.21%. Pemanfaatan perpustakaan umum daerah bagi mahasiswa tidaklah terlepas dari berbagai aktivitas yang dilakukan mahasiswa saat berada di perpustakaan. Sesuai dengan pendapat dari Lasa (2007:182) beragam aktivitas memanfaatkan koleksi di perpustakaan meliputi membaca, menerjemahkan, mempelajari, meminjam, mengutip atau mencatat, serta memfotocopy bahan pustaka yang dibutuhkan. Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan hasil penelitian, aktivitas pemanfaatan perpustakaan umum daerah bagi mahasiswa di Ponorogo berada pada kategori cukup yaitu dalam persentase 62.21%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sumber belajar, mahasiswa mengunjungi perpustakaan dengan melakukan

beragam aktivitas sesuai tujuan mereka. Sementara jika dilihat dari masing-masing indikator aktivitas pemanfaatan, maka didapati bahwa aktivitas mencari informasi merupakan indikator dengan persentase paling tinggi yaitu 67.20%. Hal tersebut sesuai dengan Manifesto Perpustakaan Umum Unesco dalam Basuki(1991) yang menyebutkan bahwa tujuan berdirinya perpustakaan umum adalah guna menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan mutakhir guna mendukung proses pendidikan.

Maka berdasarkan teori tersebut, tentunya mahasiswa datang ke perpustakaan umum daerah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi sumber belajar baik yang berkaitan dengan kepentingan belajar maupun untuk mengembangkan wawasannya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Hafiah (2009:6) bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diibaratkan sebagai universitas rakyat karena perpustakaan umum memiliki berbagai sumber pengetahuan dan informasi. Dimana mahasiswa dapat mencari beragam informasi yang dibutuhkan di perpustakaan umum dengan memanfaatkan beragam koleksi dan sarana penelusuran informasi yang disediakan.

Berdasarkan hasil penelitian masing-masing aktivitas pemanfaatan perpustakaan memiliki persentase yang berbeda-beda. Darmono (2004) mengungkapkan bahwa pemanfaatan perpustakaan berkaitan dengan beragam aktivitas mendayagunakan koleksi di perpustakaan untuk sekedar dibaca atau dipinjam. Hal ini berarti bahwa setiap mahasiswa memanfaatkan perpustakaan dengan melakukan aktivitas yang berbeda-beda sesuai kebutuhan dan minat masing-masing.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014) bahwa siswa memiliki ragam aktivitas yang berbeda-beda, ada yang membaca, mengerjakan tugas, aktif mencari informasi karena tuntutan pelajaran dan ada yang memanfaatkan internet. Begitu pun mahasiswa, mereka juga melakukan aktivitas sesuai

kebutuhan ada yang asik membaca, meminjam koleksi, mencari literasi untuk didokumentasikan atau difotocopy, mencatat, menggali informasi, atau sekedar menggunakan fasilitas internet. Maka dengan beragam aktivitas tersebut koleksi yang dimanfaatkan oleh mahasiswa saat berada di perpustakaan umum daerah Ponorogo pun juga berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis data penelitian koleksi yang paling sering dimanfaatkan oleh mahasiswa di Ponorogo adalah koleksi umum, buku pendidikan, koleksi buku task dan kamus yaitu berada dalam persentase 52.95%.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Abbas (2015) bahwa mahasiswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi tugas mata kuliah, sumber belajar, atau mengerjakan skripsi. Maka koleksi yang sering dimanfaatkan mahasiswa adalah koleksi yang berhubungan dengan mata kuliah untuk kepentingan mengerjakan tugas, menambah referensi dan wawasan pengetahuan.

### **Tingkat Pemanfaatan Perpustakaan Umum Daerah sebagai Pusat Sumber Belajar Berdasarkan Faktor-Faktor Pemanfaatan Perpustakaan**

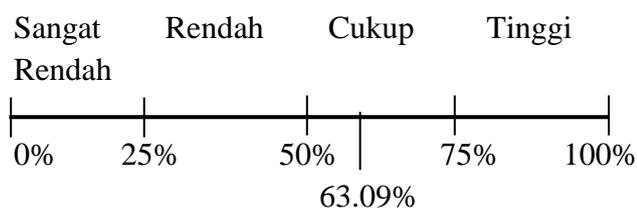
Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar diukur dengan menggunakan angket berskala 1-5 dengan 19 butir pernyataan yang diberikan kepada 68 mahasiswa. Maka diperoleh skor ideal tertinggi adalah 95 dan skor ideal terendah 19. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif diketahui perolehan skor total responden pada aspek faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan umum daerah adalah 4076. Maka untuk menentukan pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum SO}{\sum SI} \times 100\%$$

$$= \frac{4076}{6460} \times 100\%$$

$$= 63.09\%$$

Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan di atas, tingkat pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi dapat disajikan dalam garis pengkategorian dengan 4 kelompok kategori sebagai berikut:



Gambar 4. Kategorisasi Faktor-Faktor Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan perpustakaan umum daerah berdasarkan faktor-faktor pemanfaatan perpustakaan pada kategori cukup yaitu dengan persentase 63.09%. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Handoko dalam Handayani (2007), bahwa faktor-faktor pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar antara lain adalah faktor motivasi yang didorong oleh minat dan kebutuhan, faktor kelengkapan koleksi, faktor keterampilan pustakawan, dan faktor ketersediaan fasilitas.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat motivasi pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar berada dalam kategori cukup, yaitu dalam persentase 57.57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hal mendasar yang berpengaruh untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal tetaplah berasal dari dalam diri sendiri. Baik itu berupa dorongan karena kebutuhan ataupun dorongan karena kemauan atau minat seseorang itu sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Handoko dalam Handayani

(2007:28) bahwa seseorang akan datang ke perpustakaan apabila pemustaka memiliki kebutuhan dan penting akan perlunya informasi, dimana kebutuhan tersebut akan menjadi dorongan dalam diri seseorang untuk berkunjung ke perpustakaan. Uraian tersebut di atas sesuai dengan temuan dalam penelitian ini, bahwa mahasiswa datang ke perpustakaan umum daerah adalah karena didorong oleh kebutuhan mencari buku dan referensi untuk tugas kuliah atau mengerjakan skripsi.

Tingkat motivasi sangat berhubungan dengan kunjungan pemustaka ke perpustakaan untuk memanfaatkan perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang datang dan memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Maka dalam penelitian ini didapati kesesuaian antara motivasi mahasiswa dengan intensitas kunjungan mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan umum yaitu dalam kategori cukup.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa apabila motivasi pemanfaatan perpustakaan tinggi maka intensitas kunjungan pemustaka juga akan meningkat yang menyebabkan tingkat pemanfaatan perpustakaan juga akan ikut meningkat. Dimana hal tersebut sesuai dengan kajian teori dalam penelitian ini bahwa satu tolok ukur dalam menentukan tingkat pemanfaatan perpustakaan adalah dengan tingkat kunjungan pemustaka.

Sementara itu, faktor kelengkapan koleksi juga merupakan indikator penting dalam pemanfaatan perpustakaan. Dalam penelitian ini pemanfaatan perpustakaan umum daerah bagi mahasiswa berdasarkan faktor kelengkapan koleksi berada dalam kategori cukup yaitu dalam persentase 55.05%. Menurut Handoko dalam Handayani (2007) kelengkapan koleksi berhubungan dengan banyaknya koleksi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan informasinya oleh pemustaka. Maka dapat disimpulkan bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan umum daerah Ponorogo sudah

cukup lengkap guna memenuhi sebagian kebutuhan referensi untuk mahasiswa.

Berdasarkan Standart Nasional Perpustakaan (2009) dijelaskan bahwa sebagai pusat sumber belajar perpustakaan umum menyediakan beragam jenis koleksi yang terdiri dari koleksi karya cetak, karya rekam, dan bentuk lain untuk mendukung terjadinya proses belajar. Sejalan dengan uraian tersebut di atas, berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di perpustakaan umum daerah Ponorogo juga menyediakan beragam jenis koleksi cetak, koleksi digital dan beberapa koleksi jenis rekam yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mahasiswa.

Faktor keterampilan pustakawan merupakan ujung tombak dari sebuah pelayanan di perpustakaan. Sesuai dengan kajian teori telah dijelaskan bahwa keterampilan pustakawan dalam memberikan pelayanan merupakan bagian dari kenyamanan pemustaka. Maka dalam penelitian ini faktor keterampilan pustakawan berada dalam kategori cukup dengan yaitu persentase 71.76%. Hal tersebut tercermin dari kualitas pelayanan yang diberikan di perpustakaan umum daerah Ponorogo yang sangat baik, dimana petugas selalu bersikap ramah dan tanggap dengan pemustaka.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini didapati mahasiswa banyak yang meminta bantuan kepada petugas perpustakaan untuk menemukan koleksi yang mereka butuhkan atau berkonsultasi tentang beberapa jenis koleksi buku. Dengan adanya pelayanan yang baik dari pustakawan maka pemustaka akan merasa nyaman jika berada di perpustakaan umum daerah. Faktor ketersediaan fasilitas perpustakaan sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan pelayanan perpustakaan. Dijelaskan dalam kajian teori penelitian ini bahwa ketersediaan fasilitas pendukung dikembangkan berdasarkan kemajuan sistem informasi dan komunikasi. Dalam penelitian ini pemanfaatan perpustakaan berdasarkan faktor fasilitas pendukung berada dalam kategori cukup yaitu dalam persentase 63.47%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung yang ada di perpustakaan umum daerah Ponorogo sudah cukup baik untuk mendukung poses belajar mahasiswa dalam memanfaatkan bahan pustaka. Berdasarkan hasil observasi didapati bahwa fasilitas pendukung yang ada di perpustakaan umum daerah Ponorogo sudah cukup lengkap akan tetapi ketersediaannya masih sangat terbatas, hanya beberapa unit saja. Pemanfaatan perpustakaan akan lebih optimal jika fasilitas yang disediakan dapat mengikuti perkembangan informasi dan komunikasi serta mendukung kebutuhan pemustaka.

Selain beberapa faktor di atas sesuai dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Abbas (2015), didapati masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yaitu lokasi perpustakaan, kondisi ruangan, serta adanya tugas dari dosen. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui faktor lain yang dominan dalam memanfaatkan perpustakaan umum daerah oleh mahasiswa di Ponorogo adalah karena faktor waktu dan jarak tempuh lokasi perpustakaan yang cukup jauh dari pusat perkuliahan yaitu sebesar (47.05%). Faktor tersebut yang menjadi salah satu penghambat mahasiswa berkunjung ke perpustakaan umum daerah Ponorogo.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo pada kategori cukup (61.98%). Alasan mahasiswa sering berkunjung ke perpustakaan umum daerah Ponorogo adalah untuk mencari referensi atau buku yang berhubungan dengan mata kuliah yaitu sebesar 60.29%. Secara lebih rinci

kesimpulan dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

Intensitas pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo pada kategori cukup (57.40%). Dengan frekuensi kunjungan pada kategori cukup sebesar 55.73% dan waktu kunjungan pada kategori cukup sebesar 60.73%.

Aktivitas pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar di Ponorogo pada kategori cukup (62.21%). Dengan aktivitas mencari informasi pada persentase paling tinggi 67.20% pada kategori cukup. Aktivitas meminjam koleksi pada kategori cukup sebesar 63.15%. Aktivitas membaca koleksi pada kategori cukup sebesar 62.47%. Aktivitas menggunakan fasilitas perpustakaan pada kategori cukup sebesar 60.88%.

Aktivitas mendokumentasikan informasi pada kategori cukup sebesar 60.14%. Aktivitas memfotocopy bahan pustaka pada kategori cukup sebesar 60% dan aktivitas mencatat informasi pada kategori cukup sebesar 57.35%.

Tingkat Pemanfaatan perpustakaan umum daerah sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa di Ponorogo berdasarkan faktor-faktor pemanfaatan perpustakaan dalam kategori cukup yaitu dengan persentase 63.09%. Tingkat motivasi pemanfaatan perpustakaan pada kategori cukup dengan persentase 57.57%. Tingkat kelengkapan koleksi dalam pemanfaatan perpustakaan pada kategori cukup dengan persentase 55.05%. Keterampilan pustakawan dalam Pemanfaatan perpustakaan pada kategori cukup dengan persentase 71.76%. Serta ketersediaan fasilitas pemanfaatan perpustakaan pada kategori cukup dengan persentase 63.47%. Berdasarkan hasil temuan diketahui faktor lain yang dominan dalam pemanfaatan perpustakaan umum daerah bagi mahasiswa di Ponorogo adalah karena keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa dan jarak tempuh lokasi perpustakaan yang cukup jauh dari pusat perkuliahan (47.05%).

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi mahasiswa, dapat berkontribusi untuk meningkatkan fungsi perpustakaan umum daerah dengan cara memanfaatkan perpustakaan dengan optimal, turut menyumbangkan ide-ide yang relevan atau melakukan penelitian dalam bidang perpustakaan yang dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas perpustakaan umum daerah Ponorogo agar pemanfaatan perpustakaan dapat lebih optimal dan meningkat.

Bagi pihak pengelola perpustakaan umum daerah Ponorogo, karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh mahasiswa, akan lebih baik jika pihak pengelola dapat menambah jam layanan pemustaka misalnya dengan tetap membuka layanan pada hari sabtu atau minggu, atau dengan memaksimalkan layanan *online library* sehingga pengunjung dapat lebih optimal dalam memanfaatkan perpustakaan umum daerah Ponorogo.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian pada bidang lain seperti penelitian tentang bagaimana pengelolaan layanan perpustakaan umum daerah Ponorogo agar dapat menarik minat pengunjung untuk memanfaatkan koleksi bahan pustaka secara lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2015). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Skripsi, tidak dipublikasikan. UIN Alauddin Makassar.
- Arsyad, A. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Basuki, S. 1994. Periodisasi Perpustakaan Indonesia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bugin, B. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan

Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.

- Darmadi, H. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Darmono. 2004. Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah. Jakarta:PT. Grasindo.
- Emzir. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hafiah. 2009. Pengantar Layanan Perpustakaan. Padang: PUSTAKINFO.
- Lasa, HS. 2007. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Noerhayati. 1987. Pengelolaan Perpustakaan Jilid I. Bandung: ALUMNI.
- Perpustakaan Nasional RI. (2009). *Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 7495, Tahun 2009, Bidang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota.*
- Rohani, A. & Abu, A. 1995. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudaryono, dkk. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.